

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para anak didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) pembelajaran dibagi menjadi beberapa mata pelajaran. Diantaranya yaitu mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang tersusun secara teratur yang berupa kumpulan dari hasil observasi maupun eksperimen. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sendiri merupakan salah satu pelajaran eksakta (ilmu pasti) yang kebenarannya dapat dibuktikan. Selain itu materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPA juga sangat dekat dengan kehidupan keseharian siswa. Pelajaran IPA juga menjadi salah satu pelajaran wajib yang ada di sekolah dasar. Oleh karenanya sangat penting bagi siswa untuk memahami setiap materi yang ada pada pelajaran IPA tersebut.

Pembelajaran IPA terkhususnya pada sekolah dasar (SD) diharapkan bukan sebagai keterikatan melainkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk memahami dan mempelajari diri sendiri serta alam sekitar, dan lebih lanjut dapat memahami dalam penerapannya di dalam kehidupannya sehari-hari.

Suatu pembelajaran terlebih lagi pembelajaran IPA, membutuhkan suatu Alat atau yg sering dikatakan dengan media pembelajaran. media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. media atau alata

pembelajaran digunakan sebagai alat perantara bagi peserta didik agar dapat memudahkan peserta didik dalam menangkap dan memahami materi yang dipelajari di kelas. pemilihan media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang harus benar-benar diperhatikan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran sebelumnya. pemilihan media pembelajaran yang tepat dan menarik akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan dipaparkan melalui media pembelajaran. proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Ada banyak sekali macam-macam model yang digunakan didalam kelas seperti. ketika proses belajar *Think Pair Share* TPS pada materi Siklus air terlebih lagi pada sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian saya. Guru hanya menggunakan metode yang disediakan dari sekolah yaitu metode ceramah saja. sehingga guru hanya menerangkan dengan mempedomani buku panduan dan metode ceramah saja. Maka dari itu yang melatar belakangi sekolah hanya menggunakan media buku saja karena sekolah hanya menyediakan sedikit media pembelajaran yang lebih efektif atau bersifat nyata dan juga guru kurang pengetahuan atau pemahaman terhadap pembuatan metode yang menyebabkan guru tidak atau bahkan kurang pengetahuannya membuat metode pembelajaran. ketergantungan hanya mempedomani buku saja, guru menjadi seseorang yang tidak bertanggung jawab atas penerus atau transfer ilmu kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi pada tanggal 30 Oktober 2023 dengan guru kelas V di SDN101864 Gunung Rintih didapatkan bahwa pembelajaran IPA masih terdapat beberapa permasalahan terkhusus pada materi Siklus Air. salah satu contoh permasalahannya ialah hasil belajar pada mata pembelajaran IPA materi Siklus Air kurang memuaskan, kesulitan memahami materi yang disampaikan guru,

guru kurang memaksimalkan cara mengajar guru hanya menggunakan referensi media yang disediakan di sekolah yang membuat siswa tidak semaksimal memahami materi yang akan disampaikan.

Tabel 1.1 Data Nilai ulangan tengah semesetr IPA Semester 1 Siswa Kelas V SDN .101864 Gunung Rintih TA.2023

NO	Kelas	Nilai ≥ 70	% ketentuan	Nilai ≤ 70	% ketentuan	Jumlah	Nilai Rata-Rata
1	V-A	15	62,5	9	37,65	24	69,80
2	V-B	14	58,33	10	41,67	24	68,80
		29		19		48	

Berdasarkan nilai rata-rata ketuntasan IPA di atas dapat di lihat bahwa kriteria ketentuan minimal (Kriteria pencapaian) yang sudah di tentukan yaitu 70.dari kedua kelas yang berjumlah 48 siswa hanya 19 orang yang tuntas dan 29 siswa yang tidak tuntas.jadi dapat di simpulkan bahwa ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 101864 gunung rintih 2023/2024 belum tuntas .

Rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran IPA tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian siswa sewaktu guru menejlaskan Dalam hal itu, peneliti tertarik mengembangkan model pembelajaran TPS dalam pembelajaran tersebut dengan membuat pembelajaran Siklus Air yang lebih baik dan menarik .agar semua guru akan merancang dan membuat meodel pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sisiwa pada materi yang akan disampaikan dikelas. peneliti akan mengajak,berdiskusi atau shering serta mengembangkan model pembelajaran yang berlangsungnya terhadap pemahaman siswa

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas V SDN 101864 Gunung Rintih T.P. 2023/2024.

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas,maka dapat disimplkan indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan memahami materi

2. Kurangnya pengetahuan guru dalam merancang model yang menarik.
3. Kurangnya berevensi model pembelajaran yang digunakan disekolah.
4. Guru hanya mengandalkan buku.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, agar terjadi kesesuaian antara judul dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka Menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini peneliti mengingat keterbatasna waktu maupun kemampuan peneliti.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model *think Pair share* (TPS) terhadap hasil belajar mata pembelajaran IPA Materi Siklus Air siswa kelas V SDN. 101864 Gunung Rintih Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) pada mata pembelajaran IPA materi siklus air siswa kelas V SDN. 101864 Gunung Rintih Tahun Ajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pembelajaran IPA materi siklus air siswa kelas V SDN. 101864 Gunung Rintih Tahun Ajaran 2023/2024 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) pada mata pembelajaran IPA materi siklus air siswa kelas V SDN. 101864 Gunung Rintih Tahun Ajaran 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas ,maka tujuan dari prnrelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan model *Think Pair Share*

- (TPS) pada mata pembelajaran IPA materi siklus air siswa kelas V SDN. 101864 Gunung Rintih Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pembelajaran IPA materi siklus air siswa kelas V SDN. 101864 Gunung Rintih Tahun Ajaran 2023/2024.
 3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) pada mata pembelajaran IPA materi siklus air siswa kelas V SDN. 101864 Gunung Rintih Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

- 
1. Bagi Siswa
 - a. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada materi Siklus Air.
 - b. Memberikan model pembelajaran untuk materi Siklus Air.
 2. Bagi guru
 - a. Menambah wawasan guru dalam model pembelajaran.
 - b. Meningkatkan keratifitas guru dalam membuat suatu model pembelajaran .
 3. Bagi sekolah
 - a. Model yang di hasilkan penelitian ini diharapkan dapat dijalankan sebagai alat bentuk pemebelajaran dalam proses meperbaiki pembelajaran materi Siklus Air .
 4. Bagi peneliti
 - a. Memberikan insfirasi lebih lanjut untuk pengembangan model IPA untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Melatih kemampuan dalam membuat model pembelajaran.